

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS  
DENGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Khairunnisa Situmorang**

Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area Sumatera Utara  
[khairunnisazica@gmail.com](mailto:khairunnisazica@gmail.com)

**Sri Milfayetty**

Universitas Negeri Medan  
[milfayetti@unimed.ac.id](mailto:milfayetti@unimed.ac.id)

**Hasanuddin**

Universitas Medan Area Sumatera Utara  
[hasanuddinbinharun@gmail.com](mailto:hasanuddinbinharun@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dan melihat peran dukungan sosial teman sebaya dalam memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa PAI Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan. Metode riset menggunakan pendekatan kuantitatif. alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala religiusitas, kesejahteraan psikoogis dan dukungan sosial teman sebanyak 200 sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan tehnik purposive sampling. kemudian data dianalisis moderat regression analysis. Data dianalisis menggunakan tehnik structural equation model (SEM) multifariat amos versi 23.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dan terdapat peran dukungan sosial teman sebaya sebagai moderasi dalam pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa PAI Institute Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan.*

*Kata Kunci: kesejahteraan psikologis, religiusitas, dukungan sosial teman sebaya.*

**Abstract**

*The purpose of this study was to see the effect of religiosity on psychological well-being and to see the role of peer social support in moderating the effect of religiosity on psychological well-being in PAI students at the Daar Al-Uluum Asahan Islamic Institute. The research method uses a quantitative approach. The data collection tools used are the scale of religiosity, psychological well-being and peer social support as many as 200 samples in this study were obtained using purposive sampling techniques. then the data were analyzed using moderate regression analysis. The data were analyzed using the structural equation model (SEM) multivariate amos version 23.0. Based on the results of the study, it shows that there is an effect of religiosity on psychological well-being and there is a role of peer social support as a moderation in the effect of religiosity on psychological well-being of PAI students at the Daar Al-Uluum Asahan Islamic Institute.*

*Keywords: psychological well-being, religiosity, peer social support.*



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi yang menjadikan seseorang dapat mengenali, menggali dan mempunyai potensi yang khas pada dirinya. Sikap inilah yang kemudian dapat mengarahkan individu untuk mencapai kepuasan dalam hidupnya. Karena ketika individu dapat merasakan kepuasan dalam hidupnya maka kesejahteraan psikologisnya sudah terpenuhi dan otomatis keadaan mentalnya pun bisa dikatakan dalam keadaan sehat. Kebutuhan psikologi dipenuhi dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup seseorang.<sup>1</sup> mengatakan bahwa ada enam dimensi yang menjadi tolak ukur kesejahteraan psikologis diantaranya yaitu: penerimaan terhadap keadaan diri individu, menepatkan tujuan hidupnya, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu mengendalikan lingkungan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi mental yang penting untuk dikembangkan pada mahasiswa untuk membantu siswa mengurangi stress akibat banyaknya tuntutan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Kesejahteraan psikologis pada mahasiswa menjadi prediktor bagi regulasi emosi<sup>2</sup> ketahanan, kontrol stress, prestasi akademik<sup>3</sup> dan dukungan sosial<sup>4</sup>. Kesejahteraan psikologis menjadi predictor dari berbagai aspek kehidupan mahasiswa seperti prestasi akademik, regulasi emosi, ketahanan, kontrol stress dan dukungan sosial yang dapat membantu mahasiswa agar mampu menjalani perkuliahan dengan baik.

Mahasiswa adalah individu yang sedang berada di usia dewasa awal. Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan sedang menjalani proses belajar diperguruan tinggi tertentu. Umumnya mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan masa pendidikannya dengan tepat waktu. Untuk program pendidikan sarjana S1, mahasiswa harus menempuh waktu pendidikannya dengan empat tahun dengan beban studi 144 SKS dan memenuhi indeks prestasi kumulatif minimal 2.00.<sup>5</sup>

Mahasiswa termasuk kedalam *emerging adulthood*, yaitu merupakan masa transisi antara remaja dan dewasa. Adapun karakteristik yang timbul pada periode *emerging adulthood* adalah

---

<sup>1</sup> Ryff, C. D. *Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia. Psychotherapy and Psychosomatics*. Vol. 83(1), 2014.

<sup>2</sup> A.D.P Reskido dkk., "Regulasi Emosi dan Kesejahteraan psikologis Mahasiswa Muslim," *Jurnal Psikologi Islam* 9 (2) (2022): 57–68.

<sup>3</sup> M.B. Mustafa dkk., "The Relationship Between Psychological Well-Being and University Students Academic Achievement," *International Journal Of Academic Research And Business And Soscila Sains* 10 (7) (2020): 518-S25.

<sup>4</sup> Wareerat Thanoi dkk., "Examining Predictors of Psychological Well-Being Among University Students: A Descriptive Comparative Study Across Thailand and Singapore," *Environmental Research and Public Health* 20 (3) (2023).

<sup>5</sup> S. F. Daulay dan F Rola, "Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. Universitas Sumatera Utara," *fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*, 2009.

ketidakstabilan.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan eksplorasi yang dilakukan oleh mahasiswa pada bidang kehidupan membuat mahasiswa menemui banyak masalah seperti: masalah akademik, keuangan, romantisme, dan hubungan pertemanan. Berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa mengakibatkan timbulnya masalah psikologis, seperti kecemasan, stres, dan depresi. Permasalahan psikologis ini berakibat pada penurunan kesejahteraan psikologis mahasiswa.<sup>7</sup>

Rendahnya kesejahteraan psikologis pada mahasiswa telah banyak ditemui, rendahnya kesejahteraan psikologis pada mahasiswa ditemui oleh Kurniasari<sup>8</sup> yang menemukan rendahnya kesejahteraan psikologis mahasiswa Universitas Tasik Malaya sebanyak 38%. Sebanyak 50.5% mahasiswa kedokteran pedesaan india selatan mengalami kesejahteraan psikologis yang rendah.<sup>9</sup>

Rendahnya kesejahteraan psikologis yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan di Institut Agama Islam Daar Al-uluum Asahan ditunjukkan dari stress, penyesuaian diri yang rendah, kurangnya penerimaan diri, tidak memiliki tujuan hidup yang terarah, serta sulit mengontrol lingkungan. Penyesuaian diri yang rendah dan kurangnya penerimaan diri akan berdampak pada kehidupan sosial, pengembangan diri, serta pencapaian diri mahasiswa sehingga mengakibatkan kesejahteraan psikologis menjadi menurun.

Kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya: spiritualitas dan kepribadian<sup>10</sup> dukungan sosial<sup>11</sup> dan jenis kelamin<sup>12</sup> Religiusitas Dukungan sosial penting bagi kesejahteraan psikologis mahasiswa, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi pula Kesehatan mental mahasiswa.<sup>13</sup>

Religiusitas merupakan sumber kesehatan mental. Religiusitas adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan beragama tidak

---

<sup>6</sup> M Syed, "Emerging Adulthood: developmental stage, theory or nonsense?," *Oxford University Press* 1 (2015): 1–26.

<sup>7</sup> Nur Eva dkk., "Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dengan religiusitas sebagai moderasi," *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling* 5 (3) (2022): 123–31.

<sup>8</sup> Evi Kurniasari, Nandang Rusmana, dan Nandang Budiman, "Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa," *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 3 (2) (2019): 52–58.

<sup>9</sup> P Sreelatha dkk., "Psychological Well Being in medical Undergraduates in a rural medical collage in south india" 28 (2) (2019): 225–30.

<sup>10</sup> Burhanuddin Hartono, M.I. Moh, dan Saifuddin, "Spiritualitas dan Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Psychological Well Being Remaja di Sekolah menengah Pertama Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3 (2) (2021): 421–28.

<sup>11</sup> G.R. Ismail dan E.S Indrawati, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Psychological Wellbeing Pada Mahasiswa STIE Dharmaputera Program Studi Ekonomi Manajemen Semarang," *Empati: Jurnal Karya Ilmiah SI Undip*, 2013.

<sup>12</sup> Supryadi, I. Y Saifudin, dan Burhanudin Hartono, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Psychological Well-Being Remaja SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta" 4(3) (2020): 437–45.

<sup>13</sup> Desi Alawiyah dan C.A. Alwi, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir," *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8 (2) (20M): 29–44.

<sup>14</sup> W Travis, J. dan R. S Ryan, *Wellness Workbook: How to Achieve Enduring Health and Vitality*. (Berkeley: Ten Speed Press, 2004).

hanya terjadi ketika individu sedang beribadah, tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain yang bernilai ibadah. Tidak hanya ibadah yang dapat dilihat oleh mata, tapi juga ibadah yang tidak tampak dan terjadi dalam hati. Karena itu keberagaman individu akan mencakup berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>15</sup>

Hasil studi dari Seybold dan Hill<sup>16</sup> juga menyatakan bahwa ada asosiasi yang positif antara religiusitas dengan *well being*, kepuasan pernikahan, dan keberfungsian psikologis; serta asosiasi yang negatif dengan bunuh diri, penyimpangan, kriminalitas, dan penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.<sup>17</sup> Hal ini mungkin terjadi karena dengan beribadah mengurangi kadar stress pada seseorang dan menahan produksi hormone stress oleh tubuh, seperti adrenalin. Pengurangan hormone stress ini dihubungkan dengan beberapa keuntungan pada aspek kesehatan, termasuk system kekebalan tubuh yang semakin kuat.

Dalam kajian hubungan religiusitas dan kesejahteraan psikologis terdapat dukungan sosial teman sebaya yang memperkuat hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis artinya individu yang memiliki religiusitas yang baik akan mempunyai kesejahteraan yang baik jika memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik. Keberfungsian agama akan baik apabila didukung dengan interaksi yang positif antar teman sebaya sehingga mampu menghadapi tekanan yang di alami oleh seorang individu. Praktek dan proses belajar keagamaan dapat memberikan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan interpersonal dari seseorang sehingga mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>18</sup>

Keberfungsian agama dalam keluarga dan didukung interaksi yang positif dengan teman sebaya akan meningkatkan religiusitas remaja sehingga diharapkan remaja mampu menghadapi berbagai masalah khususnya tekanan yang dihadapi dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

Teori ini dapat menjelaskan bagaimana hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis yang dimoderasi oleh dukungan sosial teman sebaya. Religiusitas yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan psikologis jika dimoderasi oleh dukungan sosial teman sebaya. Sebaliknya, jika menurun dukungan sosial teman sebaya menurun maka religiusitas tidak signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dimoderasi oleh dukungan sosial teman sebaya.

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

<sup>16</sup> K.S Seybold dan P. C Hill, "The Role Of Religion and spirituality in mental and physical health," *Current Directions In Psychological Science* 10, no. 1 (2001): 21–24.

<sup>17</sup> D. E Papalia, *Human Development*. (Jakarta: Kencana., 2008).

<sup>18</sup> M.D. Holder, B. Coleman, dan E Krupa, "Well being's relation to religiosity and spirituality in children and Adolescents in Zambia," *ournal Happiness Study*, 2015.

<sup>19</sup> Eko Yuliarti Siroj, Diah Krisnatuti, dan Euis Sunarti, "Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja," *Ilm. Kel. & Kons* 12, no. 1 (2019): 2502–3594.

Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *psychological well being* mahasiswa dengan dukungan sosial teman sebaya sebagai moderator.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis di moderasi oleh dukungan sosial teman sebaya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah adalah seluruh mahasiswa jurusan PAI Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan yang berjumlah 516 dengan Teknik penarikan simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa PAI Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan. Penentuan jumlah yang representative menurut Hair adalah tergantung pada jumlah indicator dikali 5 sampai 10.<sup>20</sup> sampel Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan skala adaptasi. Skala religiusitas diadaptasi dari teori *psychological well being* Riff yang disusun oleh Eva yang berjumlah 18 item.<sup>21</sup> Skala religiusitas diadaptasi skala yang disusun oleh ranggayoni<sup>22</sup> menggunakan teori Glock & Stark yang berjumlah 30 item. Skala dukungan sosial teman sebaya diadaptasi dari teori Sarafino dalam penelitian Tresnani<sup>23</sup> yang berjumlah 20 item.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian sejalan dengan tujuan penelitian yang ada pada riset yakni menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologi di moderasi oleh dukungan sosial teman sebaya. Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial yang meliputi data demografi yang diperoleh dari jawaban responden. Sedangkan analisis inferensial untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan. Analisis inferensial penelitian ini structural equation modeling (SEM) dengan bantuan software AMOS versi 23.0. Berikut ini adalah Gambar I. model penelitian Fit.

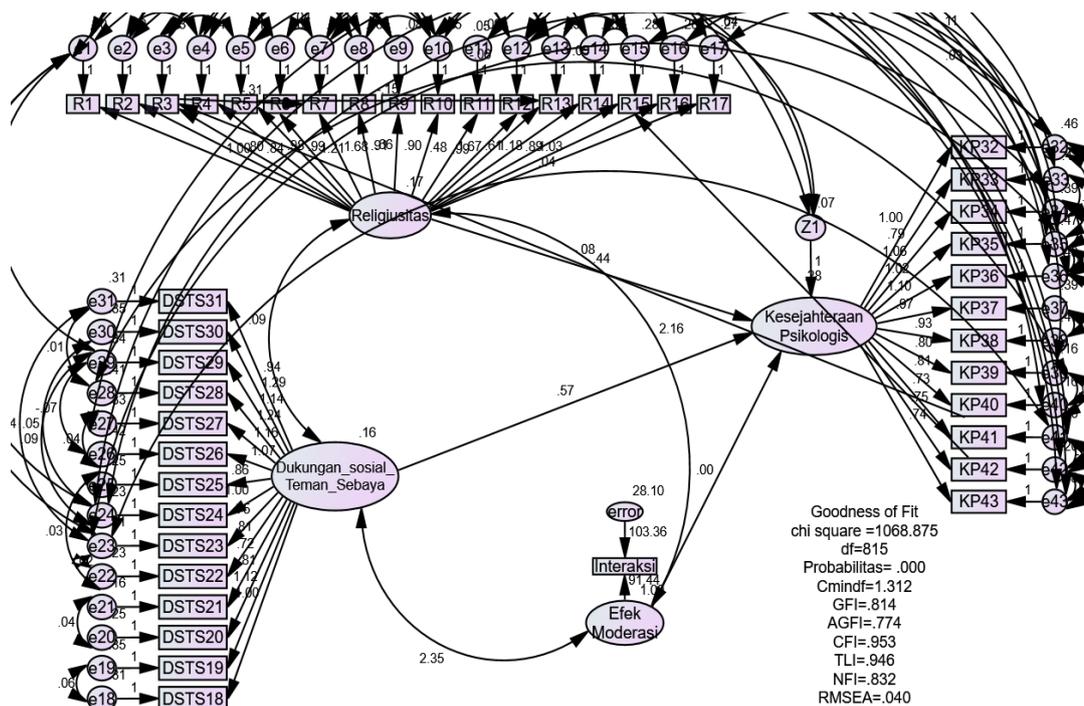
---

<sup>20</sup> J. Hair, G.T. Hult, dan C. Ringle, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In Structural Equation Modeling," *A Multidisciplinary Journal* 30, no. 1 (2021).

<sup>21</sup> T.S Dana, Nur Eva, dan Andayani Sri, "Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Konseptual* 7 (2022): 28–45.

<sup>22</sup> Russy Ranggayoni, Abdul Munir, dan Cut Meutia, "Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon," *Tabularasa, Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 2 (1) (2020): 48–55.

<sup>23</sup> L.D Tresnani, "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Dalam Mengatasi Stress Akademik Pada Mahasiswa S2 terlambat Lulus" (UIN SUNAN KALIJAGA, 2020).



Gambar 1 Diagram Full Penelitian Gabungan Fit

Berdasarkan gambar 1, fit research model diatas dapat dilakukan uji validitas data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam pernyataan/indikator dalam kuesioner yang disusun dapat mewakili variable yang diukur. Pengujian validita untuk indicator reflektif pada pengolahan data dengan SEM dengan bantuan software AMOS dapat dilihat dari nilai loading factor, yaitu korelasi anrara skor item/indikator dengan skor konstruknya. Menurut Ghozali nilai loading factor harus 0.70, namun pada rahap pengembangan penelitian 0.50 atau 0.60 masih dapat diterima. Suatu indikator dinyatakan falid jika memiliki loading lebih tinggi intuk yang diukur dibandingkan nilai loading untuk konstruk lain.<sup>24</sup>

Langkah selanjutnya dilakukan uji kecocokan model untuk mengevaluasi kesesuaian model terhadap kriteria goodness of fit, setelah diperoleh model fit pada gambar 1 diatas, maka dilakukan pengujian tingkat kecocokan model (Gooness of fot statistic atau sering disebut dengan good fit index) terhadap keseluruhan model fit. Hasil uji tingkat kecocokan model atau GOF dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

<sup>24</sup> I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012).

**Tabel 1 Uji GOF Diagram Full Model Penelitian Gabungan Fit**

No	Good of fit	Cut Of Value	Hasil	Kesimpulan
1	$\chi^2$ Chi-square (df=815, p =0,05)	$\leq 875,42$	1068,9	Belum Fit
2	Df	$\geq 0,$	815	Fit
3	Probability	$\geq 0,05$	000	Belum Fit
4	GFI	$\geq 0,90$	814	Marginal Fit
5	AGFI	$\geq 0,90$	774	Belum Fit
6	CFI	$\geq 0,95$	953	Belum fit
7	TLI	$\geq 0,95$	946	Marginal Fit
8	CMIN/DF	$\leq 2,0$	1.312	Fit
9	RMSEA	$\leq 0,80$	040	Fit

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa koefisien GOF yang dihasilkan mengindikasikan bahwa seluruh kriteria pengujian GOF yang ditampilkan telah memenuhi persyaratan sehingga pengukuran Diagram Full Model Penelitian Gabungan dinyatakan layak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Latan yang mengutip pendapat Hair bahwa penggunaan 4-5 kriteria goodness of fit dianggap sudah mencukupi untuk menilai kelayakan sebuah model, dengan syarat masing-masing kriteria dari goodness of fit yaitu absolute fit indices, incremental fit indices dan parsimony fit indices terwakili.<sup>25</sup> Dengan demikian model SEM yang dihasilkan dapat digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian full model gabungan diatas dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan antar variable laten, dimensi dan indicator serta untuk menguji hipotesis penelitian.

Setelah kecocokan model dan data fit, maka Langkah selanjutnya adalah evaluasi atau analisis terhadap model pengukuran. Efaluaasi ini dilakukan terhadap setiap pengukuran atau konstruk. Menurut Igribia et, al. dalam<sup>26</sup>, standar loading factor  $> 0.5$  dikatakan signifikan, langkah selanjutnya adalah evaluasi atau analisis terhadap model pengukuran. Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap model pengukuran atau konstruk. Menurut Igharia dkk. dalam Wijanto, standar factor loading  $\geq 0,5$  adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil pengujian, nilai validitas dalam penelitian ini adalah valid.

Langkah selanjutnya adalah uji reliabilibilitas. Mengukur reabilitas konstruk dalam SEM digunakan composite reability measure atau ukuran reabilitas komposit dan variance extracted measure atau ukuran ekstrak varian. Tingkat reabilitas yang diterima adalah apabila nilai Construct Reability  $\geq 0,7$ , dan nilai variance Extract  $\geq 0,5$ .<sup>27</sup>

<sup>25</sup> H. Latan, *Structural equation modeling: Konsep dan aplikasi menggunakan program LISREL 8.80* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>26</sup> S. H. Wijayanto, *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial.*, vol. 3(1) (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

<sup>27</sup> Wijayanto, S. H. *Structural Equation Modeling Dengan Lisrel 8.8: Konsep Dan Tutorial.* Vol. 3(1). Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008Wijayanto.

**Tabel 2. Construct Reliability (CR) and Variance Extract (VE)**

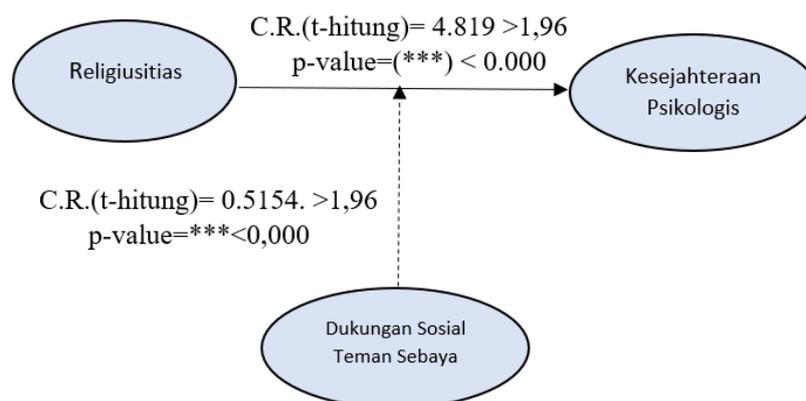
Variabel Laten	$\lambda \geq 0,5$	$\lambda^2$	Error	CR	VE	Kesimpulan
				$CR \geq 0,7$	$AVE \geq 0,5$	
Religiusitas	10.69	6.840	4.168	0.9145	0.6214	Reliabel
Dukungan sosial teman sebaya	8.198	4.818	4.16	0.8913	0.5367	Reliabel
Kesejahteraan psikologis	7.212	4.3669	3.928	0.9225	0.5265	Reliabel

**Tabel 3. Regression Weight Fit Model**

Kesejahteraan_Psikologis	<---	Religiusitas	.440	.091	4.819	***	par_41
Kesejahteraan_Psikologis	<---	Efek_Moderasi	.004	.001	5.154	***	par_44

Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti dengan AMOS 23.0

Secara diagramatik, hasil pengujian hipotesis dari tabel 3 Regression Weights model Fit diatas dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Path Pengujian Hipotesis Penelitian**

Diketahui nilai CR (t hitung) < 1,96 (C.R.(t-hitung)= 4.819 >1,96) atau nilai p (value) < 0,05 (\*\*\*) maka dapat disimpulkan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Selanjutnya diketahui bahwa dan nilai CR (t hitung) > 1,96 (5.154) atau nilai P (value) < 0,05 (\*\*\*) maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dilihat dari nilai residual (error of estimate) sebesar 0.440 atau 4.40% signifikan dengan nilai P value > 0.05 dengan nilai p (value) < 0,05 (\*\*\*) dan nilai CR (t hitung) < 1,96 (C.R.(t-hitung)= 4.819 >1,96) artinya religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis. Diketahui juga bahwa dukungan sosial teman sebaya

memoderasi dalam pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dapat dilihat dari nilai residual (*error of estimate*) sebesar 0,004 dengan nilai p (value) <0,05 (\*\*\*) dan nilai CR (t hitung) > 1,96 (5.154). artinya dukungan sosial teman sebaya memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa PAI Institut Agama Islam Daar Al-Uluun Asahan.

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang terdapat didalam diri seseorang yang mampu mendorong manusia untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan pada agama.<sup>28</sup> Religiusitas bukan hanya aktifitas beragama yang terjadi Ketika seseorang melakukan ritual ibadah, namun juga Ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan suranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>29</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Murniawaty yang dilakukan pada mahasiswa pengajar bimbingan AL-quran di Universitas Negeri Malang dengan sampel 112 orang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikolo mahasiswa berprofesi sebagai pengajar bimbingan AL-Quran sebanyak 9%.<sup>30</sup> Papalia menyatakan bahwa individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan memiliki sikap yang lebih baik dan lebih puas dalam memaknai hidup dan hanya sedikit yang mengalami kesepian Papalia.<sup>31</sup>

Shinta Sukmawati and Sabiqotul Husna dalam penelitiannya pada santri tahfiz mengungkapkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis sebanyak 26%.<sup>32</sup> Fitriani menjelaskan bahwa semakin baik ritual keagamaan yang dilakukan individu maka semakin baik pula kesejahteraan psikologis yang dirasakan. Semakin baik komitmen religius seseorang maka semakin baik pula tingkat hubungan dengan lingkungannya, karena dengan berbagai aktifitas keagamaan maka dapat meningkatkan solidaritas kelompok dan memperkuat ikatan kekeluargaan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan psikologis.<sup>33</sup>

Dari hasil analisis diatas ditemukan juga dukungan sosial teman sebaya memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial teman sebaya dapat berperan sebagai moderator yang memperkuat religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. Dimana individu dengan dukungan sosial yang tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat

---

<sup>28</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*.

<sup>29</sup> Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty, "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah" 9 (2), no. 473–486 (2020).

<sup>30</sup> S.M Setiawan, Nur Eva, dan Sri Andayani, "Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Al-Quran Di Universitas Negeri Malang," *PsikoIslamedia Jurnal Psikologi* 6 (1) (2021): 2548–4044.

<sup>31</sup> T Indrawati, "Pengaruh Resiliensi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Paud Rawan Bencana ROB. Al athfal," *Jurnal Iliah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 72–82.

<sup>32</sup> Shinta Sukmawati dan Sabiqotul Husna, "The Impact Of Religiosity and Social Support On Psychological Well-Being among tahfiz studentd," *Journal An-nafs* 8 (2) (2023): 213–31.

<sup>33</sup> Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam meningkatkan Psychological Well-Being," *Al-Adyan* 10 (1) (2016).

antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis dibandingkan dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

Keberfungsian agama akan baik apabila didukung dengan interaksi yang positif antar teman sebaya sehingga mampu menghadapi tekanan yang di alami oleh seorang individu. Praktek dan proses belajar keagamaan dapat memberikan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan interpersonal dari seseorang sehingga mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>34</sup> Siroj, Krisnatuti, and Sunarti dalam penelitiannya menyatakan bahwa Keberfungsian agama dalam keluarga dan didukung interaksi yang positif dengan teman sebaya akan meningkatkan religiusitas remaja sehingga diharapkan remaja mampu menghadapi berbagai masalah khususnya tekanan yang dihadapi dalam kehidupannya.<sup>35</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dilaksanakan terkait pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis di moderasi oleh dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa PAI Insitut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis dan terdapat peran dukungan sosial teman sebaya dalam memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis. Semakin baik religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka semakin meningkat kesejahteraan psikologisnya. Semakin baik dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula religiusitas dalam meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Desi, dan C.A. Alwi. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir." *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8 (2) (20M): 29–44.
- Dana, T.S, Nur Eva, dan Andayani Sri. "Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Konseptual* 7 (2022): 28–45.
- Daulay, S. F., dan F Rola. "Perbedaan self regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja. Universitas Sumatera Utara." *fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*, 2009.
- Eva, Nur, Pavissi Santi, Nur Hidayah, dan Moh Bisri. "Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dengan religiusitas sebagai moderato." *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling* 5 (3) (2022): 123–31.
- Fauzi, Ahmad, dan Indri Murniawaty. "Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah" 9 (2), no. 473–486 (2020).

---

<sup>34</sup> Holder, Coleman, dan Krupa, "Well being's relation to religiosity and spirituality in children and Adolescents in Zambia."

<sup>35</sup> Siroj, Krisnatuti, dan Sunarti, "Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja."

Khairunnisa Situmorang, Sri Milfayetty, Hasanuddin: Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Psikologis dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya sebagai Variabel Moderasi

- Fitriani, Annisa. "Peran Religiusitas dalam meningkatkan Psychological Well-Being." *Al-Adyan* 10 (1) (2016).
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012.
- Hair, J., G.T. Hult, dan C. Ringle. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In Structural Equation Modeling." *A Multidisciplinary Journal* 30, no. 1 (2021).
- Hartono, Burhanuddin, M.I. Moh, dan Saifuddin. "Spiritualitas dan Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Psychological Well Being Remaja di Sekolah menengah Pertama Yogyakarta." *Jurnal Peneliti Perawat Profesional* 3 (2) (2021): 421–28.
- Holder, M.D., B. Coleman, dan E Krupa. "Well being's relation to religiosity and spirituality in children and Adolescents in Zambia." *ournal Happiness Study*, 2015.
- Indrawati, T. "Pengaruh Resiliensi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Paud Rawan Bencana ROB. Al athfal." *Jurnal Iliah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 72–82.
- Ismail, G.R., dan E.S Indrawati. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Psychological Wellbeing Pada Mahasiwa STIE Dharmaputera Program Studi Ekonomi Manajemen Semarang." *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kurniasari, Evi, Nandang Rusmana, dan nandang Budiman. "Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa." *Journal of Inovative Counseling; Theory, Practice, and Research* 3 (2) (2019): 52–58.
- Latan, H. *Structural equation modeling: Konsep dan aplikasi menggunakan program LISREL 8.80*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mustafa, M.B., N.H.M Rani, N.B. Bistaman, S.S. Salim, Aslina Ahmad, N.H Zakaria, dan N.A.A Safian. "The Relationship Between Psychological Well-Being and University Students Academic Achievement." *International Journal Of Academic Research And Business And Soscila Sains* 10 (7) (2020): 518-S25.
- Papalia, D. E. *Human Development*. Jakarta: Kencana., 2008.
- Ranggayoni, Russy, Abdul Munir, dan Cut Meutia. "Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon." *Tabularasa, Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 2 (1) (2020): 48–55.
- Reskido, A.D.P, Shafira Dhaisani, Erisa Oksanda, dan Nashori Fuad. "Regulasi Emosi dan Kesejahteraan psikologis Mahasiswa Muslim." *Jurnal Psikologi Islam* 9 (2) (2022): 57–68.
- Setiawan, S.M, Nur Eva, dan Sri Andayani. "Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Pengajar Al-Quran Di Universitas Negeri Malang." *PsikoIslamedia Jurnal Psikologi* 6 (1) (2021): 2548–4044.
- Seybold, K.S, dan P. C Hill. "The Role Of Religion and spirituality in mental and physical health." *Current Directions In Psychological Science* 10, no. 1 (2001): 21–24.
- Siroj, Eko Yuliarti, Diah Krisnatuti, dan Euis Sunarti. "Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja." *Ilm. Kel. & Kons* 12, no. 1 (2019): 2502–3594.
- Sreelatha, P, Sumana Gundam, P.V.S.S Arun, dan Sumalata Ryali. "Psychologica Well Being in medical Undergraduates in a rural medical collage in south india" 28 (2) (2019): 225–30.

Khairunnisa Situmorang, Sri Milfayetty, Hasanuddin: Pengaruh Religiusitas terhadap Kesejahteraan Psikologis dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya sebagai Variabel Moderasi

Sukmawati, Shinta, dan Sabiqotul Husna. "The Impact Of Religiosity and Social Support On Psychological Well-Being among tahfiz studentd." *Jounal An-nafs* 8 (2) (2023): 213–31.

Supryadi, I. Y Saifudin, dan Burhanudin Hartono. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Psychological Well-Being Remaja SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta" 4(3) (2020): 437–45.

Syed, M. "Emergening Adulthood: deplomental stage, teory or nonsense?" *Oxford University Press* 1 (2015): 1–26.

Thanoi, Wareerat, Nopporn Vongsirimas, Yajai Sittimongkol, dan PK Yoba. "Examining Predictors of Psychological Well-Being Among University Students: A Descriptive Comparative Study Across Thailand and Singapore." *Environmental Research and Public Health* 20 (3) (2023).

Travis, J., W, dan R. S Ryan. *Wellness Workbook: How to Achieve Endurig Health and Vitality*. Berkeley: Ten Speed Press, 2004.

Tresnani, L.D. "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Dalam Mengatasi Stress Akademik Pada Mahasiswa S2 terlambat Lulus." UIN SUNAN KALIJAGA, 2020.

Wijayanto, S. H. *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8: Konsep dan Tutorial*. Vol. 3(1). Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.